



ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PA1-17-311 122 i
NO. INDUK	:	1721 311

**IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN
DI MADRASAH DINIYAH HIKAMUS SALAFIYAH DESA
BABALAN LOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

INAROTUL IZZAH
NIM. 2021112095

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INAROTUL IZZAH

NIM : 2021112095

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH HIKAMUS SALAFIYAH DESA BABALAN LOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 Oktober 2016

Yang Menyatakan



INAROTUL IZZAH
NIM. 2021112095

H. Miftahul Huda, M.Ag
Desa Bandung Rejo Rt. 06 / Rw. 09 Mranggen Demak

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Inarotul Izzah

Pekalongan, 12 Oktober 2016

Kepada:
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :


Nama : INAROTUL IZZAH
NIM : 2021112095
Judul : "IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH
HIKAMUSSALAFIYAH BABALAN LOR KEC. BOJONG
KAB. PEKALONGAN"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 197106171998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418

E-mail : stainpk1@telkomnet stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : INAROTUL IZZAH

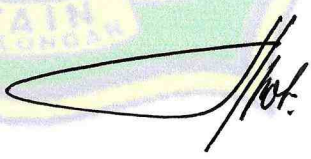
NIM : 2021112095

**Judul : IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH HIKAMUS
SALAFIYAH DESA BABALAN LOR KECAMATAN
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan padahari Rabu tanggal 20 Oktober 2016 dan
dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. Sopiah, M.Ag
Ketua


Hj. Chusna Maulida, M. Pd.I
Anggota

Pekalongan, 20 Oktober 2016
Ketua


Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197161151998031005

7. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2012 dan semua mahasiswa PAI STAIN Pekalongan yang banyak memberikan warna-warni selama perkuliahan dan masa kebersamaan dalam semua kesempatan.

Kepada semuanya yang tidak bisa saya sebutkan, sekali lagi saya mengucapkan terima kasih yang telah memberikan semangat dan dorongan baik berupa material, mental maupun spiritual.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(QS: An-Nahl Ayat: 125)

ABSTRAK

IZZAH, INAROTUL. 2016. **“IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH HIKMUSUSSALAFIYAH BABALAN LOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN”** Skripsi Jurusan Tarbiyah. Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing H. Miftahul Huda, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Imla dan Pembelajaran Marasah Diniyah.

Kajian materi keagamaan secara umum banyak menggunakan literatur yang menggunakan huruf Arab. Karena pada prinsipnya ilmu-ilmu agama itu selalu diambil dan ditransfer dari berbagai teks asli yang bertuliskan Arab. Penggunaan bahasa arab dan juga huruf arab yang merupakan bahasa dan huruf asing yang tidak biasa di dengar oleh siswa, akan memungkinkan ditemukannya beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dan daya kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran, salah satunya ketrampilan dalam penggunaan metode, diantara metode yang dapat digunakan di Madrasah diniyah yaitu metode imla.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong?. (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong?. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan kita mengenai pelaksanaan metode imla dalam kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi yang di teliti adalah Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, Desa Babalan Lor, Bojong, Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi data, display/model data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah terdapat lima mata pelajaran yang menggunakan metode imla, dari lima mata pelajaran tersebut empat mata pelajaran yang menggunakan Imla *manqul* (imla menyalin) yaitu: Tahaji, Al Qur'an, Bahasa Arab dan Kaligrafi, dan satu menggunakan Imla *ghairu al-mandhur/masmu'* (imla menyimak) yaitu mata pelajaran Imla. Disini ada dua imla yaitu imla sebagai metode dan imla sebagai mata pelajaran. Imla sebagai metode memiliki empat macam yaitu imla *Manqul* (menyalin), Imla *mandhur* (imla mengamati), Imla *ghairu al-mandhur/masmu'* (imla menyimak) dan Imla *Ikhtibari* (imla tes). Imla sebagai mata pelajaran disini yaitu guru hanya mendiktekan kata atau kalimat hal ini termasuk dalam jenis imla Imla *ghairu al-mandhur/masmu'* (imla menyimak).

Selain itu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran imla. Faktor pendukung diantaranya yaitu: (1) Motivasi dan keuletan guru dalam melaksanakan pembelajaran.(2) Suara yang keras dan jelas dari guru dalam mendiktekan beberapa kata kepada siswa.(3) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode imla. Faktor penghambat diantaranya yaitu:(1) Lingkungan kelas yang kurang kondusif yaitu banyaknya siswa dari kelas lain yang selalu bermain di kelas yang sedang diajar.(2) Kemampuan inetelegensi peseta didik yang berbeda.(3) Tingkat konsentrasi siswa yang beragam.

KATA PENGANTAR

Untaian Puja dan Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis (Skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tauladani dan kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya karya tulis skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH HIKAMUSSALAFIYAH BABALAN LOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN” dapat diselesaikan. Hal ini karena bantuan semua pihak baik secara moril, matriil, emosional, akademisi, langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafuddin M.Si, selaku Ketua Program Studi PAI STAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Miftahul Huda, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Ismail, M.Ag, selaku Wali Dosen yang selalu memberikan kami nasehat dan arahnya selama proses perkuliahan.
6. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan kampus STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya.
7. Bapak K.H. Mukmin Naim selaku Kepala Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah. Ustadzah Tasaroh, S.Pd.I dan Ustadzah Anisa Nur Idatul Fitri selaku guru kelas I, yang telah membantuku dalam mensukseskan pembuatan skripsiku ini serta tidak lupa kepada santri kelas I Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.
8. Civitas Akademi STAIN Pekalongan
9. Teman-teman mahasiswa STAIN Pekalongan angkatan 2012 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Menyadari kemampuan yang ada dan meskipun penulis telah berusaha dengan baik dan maksimal, pastilah ada ketidaksempurnaan pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi peneliti maupun segenap pembaca.

Pekalongan, 12 Oktober 2016

Penulis



Inarotul Izzah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTIO.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II METODE IMLA DAN PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH	
A. Metode Imla	23
1. Pengertian	23
2. Urgensitas	26
3. Tujuan	28
4. Syarat-syarat.....	31
5. Macam-macam.....	31
6. Kelebihan dan kekurangan	35
7. Langkah-langkah metode imla.....	37
B. Pembelajaran Madrasah Diniyah	40
1. Pengertian	40
2. Fungsi Madrasah Diniyah	45
3. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah	45
4. Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah.....	46
5. Dasar dan Tujuan Instiusional Madrasah Diniyah	47
6. Kurikulum Madrasah Diniyah	49
7. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah	53
8. Ketenagaan Madrasah Diniyah.....	54

BAB III	IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH HIKAMUSSALAFIYAH	
A.	Gambaran Umum Madrasah Diniyah	63
1.	Sejarah	63
2.	Letak Geografis	64
3.	Visi dan Misi.....	65
4.	Tujuan	66
5.	Struktur Organisasi	67
6.	Sarana dan Prasarana	69
7.	Keadaan Ustadz/ustadzah dan Santri.....	71
B.	Gambaran Umum Pembelajaran di Kelas I	73
1.	Keadaan Guru dan Siswa Kelas I	73
2.	Mata Pelajaran Kelas I	74
3.	Metode Pembelajaran	81
4.	Media Pembelajaran	82
5.	Keadaan Ruang Kelas	82
6.	Evaluasi	83
C.	Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.	83
1.	Tujuan	83
2.	Pelaksanaan.....	87
D.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Imla Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.....	98
1.	FaktorPendukung	99
2.	Faktor Penghambat	100
BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH HIKAMUSSALAFIYAH BABALAN LOR BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN	
A.	Implementasi Metode Imla dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor	103
1.	Tujuan	103
2.	Pelaksanaan	107
B.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Imla dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor	115
1.	FaktorPendukung	115
2.	Faktor Penghambat	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 01.	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.....	68
Tabel 02.	Data Sarana dan Prasarana	70
Tabel 03.	Keadaan Guru Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.....	72
Tabel 04.	Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah	73
Tabel 05.	Jadwal Pelajaran Kelas IA	80
Tabel 06.	Jadwal Pelajaran Kelas IB	81



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam UU RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut John Dewey dalam bukunya Abu Ahmadi mendefinisikan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Sedangkan menurut SA. Bratanata pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.²

Menurut H.A.R. Tilaar Pendidikan sebagai suatu proses merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat.³

¹UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Ustadz/ustadzah dan Dosen dan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Citra Umbara, Bandung, 2006), hlm. 72.

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*; Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 69

³ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses interaksi antara pengajar dan yang diajar dan juga merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran. Namun disamping itu, selain sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan juga sebagai lembaga pendidikan.

Salah satunya yaitu madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam secara kelembagaan tampak dalam berbagai bentuk yang bervariasi. Disamping lembaga yang bersifat umum seperti masjid, terdapat lembaga-lembaga lain yang mencerminkan kekhasan orientasinya. Pada abad keempat hijriah dikenal beberapa sistem pendidikan (*madaris al-tarbiyah*) Islam. Madrasah dianggap sebagai tonggak baru baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.⁴

Di tanah air sendiri, seiring dengan dengan perkembangan sejarah pendidikan Islam di Indonesia, ada dua kecenderungan madrasah yang dapat diidentifikasi. Pertama, madrasah-madrasah *diniyah-salafiyah* yang terus tumbuh dan berkembang dengan penambahan jumlah maupun penguatan kualitas sebagai lembaga yang (semata-mata) mendalami agama. Kedua, madrasah yang selain mengajarkan dan mendidik ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, juga pelajaran-pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang diselenggarakan pemerintah Hindia Belanda, ada

⁴ Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangan*, Cet. 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 51-52.

pula madrasah yang sudah memasukkan ke dalam kegiatan kurikulumnya upaya membangun ekonomi kerakyatan di lingkungan umat Islam.⁵

Madrasah diniyah sebagaimana telah diterangkan diatas hanya sebagai lembaga yang semata-mata berorientasi mendalami agama, tentunya dalam praktek pembelajarannya secara keseluruhan berorientasi pada materi-materi keagamaan. Dalam kajian-kajian materi keagamaan sendiri secara umum banyak menggunakan literatur-literatur yang menggunakan huruf Arab. Karena pada prinsipnya ilmu-ilmu agama itu selalu dinukil dan ditransfer dari berbagai teks asli yang bertuliskan Arab.⁶ Contohnya seperti dalam kajian kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab asli maupun Arab pegon⁷. Dari aspek lain, sumber dari segala sumber yang autentik dalam Islam baik itu Al Qur'an maupun al sunnah menggunakan tulisan Arab.⁸.

Dengan penggunaan bahasa arab dan juga huruf arab yang merupakan bahasa dan huruf asing yang tidak biasa di dengar oleh peserta didik, akan memungkinkan akan ditemukannya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pengajarannya. Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang ustadz/ustadzah sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk memiliki

⁵ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 90-91.

⁶ Muhammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, cet. 1 (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 105.

⁷ Tulisan Arab dengan huruf Arab namun dibaca dengan bahasa Jawa.

⁸ *Ibid.*, hlm. 109.

ketrampilan dan daya kreativitas tersendiri dalam pengelolaan pembelajaran, salah satunya ketrampilan dalam penggunaan metode.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam sendiri metode mempunyai kedudukan yang signifikan karena metode merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, santri, media, lingkungan, dan evaluasi. Dengan kata lain proses pembelajaran dapat dikatakan sulit mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Suatu metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Metode turut menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sehingga seorang ustadz/ustadzah dituntut untuk mengetahui dan memahami kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai alat untuk mencapai tujuan, tidak selamanya metode berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan digunakan, seorang pendidik perlu memilih alasan yang kuat dalam memperhatikan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang dibinanya.⁹

Madrasah diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor merupakan satu-satunya madrasah diniyah yang ada di desa Babalan lor dengan jumlah peserta didik 200-an lebih. Madrasah diniyah tersebut memiliki peranan

⁹Zaenal Mustakim, *Op. Cit.*, hlm. 113.

yang besar dalam pembelajaran keagamaan di desa Babalan Lor dan sekitarnya. Karena kebanyakan dari santrinya bersekolah di lembaga formal Sekolah Dasar yang minim akan pendidikan agama Islam. Sehingga terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu dalam baca tulis huruf Arab.¹⁰ Sedangkan banyak dari kajian dan literatur pendidikan Islam menggunakan teks huruf Arab dan mata pelajaran di madrasah diniyah pun kebanyakan menggunakan teks bertuliskan huruf arab, sehingga perlu adanya metode tertentu agar santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan menerapkan metode Imla dalam kegiatan pembelajarannya. Imla disebut dikte, atau menulis. Ustadz/ustadzah membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh santri untuk mendikte/menulis di buku tulis.¹¹ Metode ini memusatkan tujuannya untuk banyak melatih santri secara berulang-ulang sehingga mencapai kemampuan menuliskan kata-kata/kalimat-kalimat atau ejaan-ejaan bahasa asing tersebut dengan betul/terhindar dari banyak kesalahan.¹²

Metode yang biasa digunakan di madrasah diniyah Hikamussalafiyah yaitu ustadz/ustadzah mengucapkan beberapa kata kemudian santri menulisnya dengan tulisan arab di buku tulis, selain itu

¹⁰ Observasi awal pada tanggal 22 Februari 2016.

¹¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 4 (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 122.

¹² Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 167.

dengan cara ustadz/ustadzah menuliskan kalimat-kalimat berharuf arab di papan tulis kemudian santri menyalinnya di buku tulis.¹³

Dengan adanya kendala dan upaya tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran di madrasah diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong. Oleh karena itu peneliti memilih judul: “Implementasi Metode Imla dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan .”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong ?

Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kelas I Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode imla yang diterapkan di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong khususnya kelas I. Hal ini dikarenakan kelas I merupakan kelas awal kelas paling

¹³ Observasi tanggal 13 Maret 2016

dasar yang belum mengerti dengan pasti bagaimana penulisan huruf Arab secara baik dan benar, sehingga memerlukan penerapan metode yang tepat dalam pembelajarannya.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan diantaranya, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode imla di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode imla di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan kita mengenai pelaksanaan metode imla dalam kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah.

2. Secara praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan Islam mengenai metode yang tepat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai.
- b. Menambah pengetahuan bagi ustadz/ustadzah dalam memanfaatkan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk memperbaiki sistem pembelajaran.
- c. Memberikan masukan bagi ustadz/ustadzah dan santri dalam memperbaiki proses pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Metode Imla

Menurut Zaenal Mustakim metode adalah jalan atau cara yang ditempuh seorang ustadz/ustadzah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Metode menurut Azhar Arsyad adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semua berdasarkan *approach* yang sifatnya prosedural.¹⁵

Menurut Armai Arief bahwa metode dapat berarti cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan penagajaran.¹⁶

Jadi dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui oleh seorang ustadz/ustadzah dalam menyajikan dan menyampaikan materi kepada santrinya agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Imla adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi

¹⁴ Zaenal Mustakim, *Strategi dan metode Pembelajaran*, cet. 3 (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013) hlm. 112.

¹⁵ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1 (Yogyakarta: SUKSES offset, 2011), hlm. 12.

¹⁶ Amar Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

Mahmud Ma'ruf imla adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.¹⁷

Menurut Ma'rifatul Munjiah imla adalah kajian tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca sekaligus aplikasinya dalam teks.¹⁸

Dalam pengertian metode imla sendiri metode imla adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut Mahmud ma'ruf imla adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.¹⁹

Metode imla disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis.²⁰

Dari beberapa defenisi diatas dapat dipahami bahwa metode imla yaitu metode yang digunakan dengan cara seseorang mendiktekan beberapa kata atau kalimat kepada orang lain untuk ditulis secara baik dan benar.

¹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

¹⁸ Ma'rifatul Munjiah, *Op. Cit.*, hlm. 22.

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

²⁰ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab: media dan metode-metodenya*, cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 59.

b. Pembelajaran

Menurut Winkel dalam bukunya Eveline Siregar dan Hartini Nara menyebutkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Sementara Gagne dalam buku yang sama mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Eveline Siregar dan Hartini Nara juga mengutip pendapat dari Miarso yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.²¹

Menurut Abdul Majid, secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²²

²¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, cet. 2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12-13.

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 109.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidikan yang telah direncanakan yang meliputi kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Penelitaian Relevan

Peneliti juga telah melakukan survey terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu implementasi metode imla dalam pembelajaran di madrasah diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor, hasil tersebut dapat dilihat di bawah ini :

Khafidhotul Khasanah dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di MI Walisongo Logandeng Karangdadap Kabupaten Pekalongan”* menyimpulkan bahwa implementasi metode imla dalam pembelajaran bahasa arab Kelas IV Di MI Walisongo Logandeng Karangdadap Kabupaten Pekalongan tahun 2013/2014 menggunakan metode jama’i/ kolektif yaitu pembelajaran menulis kosa kata atau kalimat bahasa Arab bersama-sama yang dibimbing ustadz/ustadzah sampai benar-benar mampu dan terampil menulis dengan menggunakan pendekatan berbasis media serta teknik menyalin kosa kata melalui menulis, membaca dan gambar. Faktor yang mendukung pelaksanaan metode *imla* ini yaitu adanya motivasi, adapun faktor

penghambatnya yaitu adanya penulisan Arab dengan pelajaran lain yang berbeda dan kemampuan anak yang beragam.²³

Nur Faizah dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Metode Imla Untuk Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Santri Kelas VII A MTs Negeri Seyegan* menyimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan: pertama, penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus. Penerapan metode imla ini lebih terpusat kepada santri dalam proses pembelajaran, dan memberikan tugas dari materi yang didektekan oleh peneliti. Kedua, adanya peningkatan keaktifan santri dalam proses pembelajaran bahasa arab yang meliputi menyalin teks bacaan, menulis huruf hijaiyah, berani menulis di papan tulis, menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah, mengajukan pertanyaan kepada ustadz/ustadzah. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup signifikan. Pada pra tindakan diperoleh hasil prosentase sebesar 39,6 %, pada siklus I meningkat menjadi 61%, siklus II meningkat menjadi 74,8%, dan siklus III meningkat menjadi 92,2%.²⁴

Fokus masalah kedua penelitian diatas yaitu mengenai implementasi metode imla dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa arab di sekolah formal. Berbeda dengan kedua penelitian diatas, pada penelitian kali ini peneliti lebih fokus pada implementasi metode imla

²³ Khafidhotul Khasanah, Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di MI Walisongo Logandeng Karangdadap Kabupaten Pekalongan, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. vii.

²⁴ Nur Faizah, Implementasi Metode Imla Untuk Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Santri Kelas VII A MTs Negeri Seyegan, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (digilib UIN Sunan Kalijaga) diakses pada tanggal, 30 Desember 2015 pukul 11:37.

dalam pembelajaran di madrasah diniyah sehingga ranah bahasannya lebih kompleks tidak terpaku dalam satu mata pelajaran saja sebagaimana kedua penelitian yang disebutkan diatas. Selain itu, dalam penelitiannya Nur Faizah merupakan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan pada penelitian kali merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Namun, selain perbedaan tersebut, terdapat pula letak persamaan dengan kedua penelitian diatas, yaitu pada penelitian kali ini sama-sama membahas mengenai implementasi metode imla.

3. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur, yaitu diantaranya: guru, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Guru adalah pemegang kendali selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, arah tujuan pembelajaran juga akan ditentukan oleh guru kemana ia akan membawa arah kegiatan pembelajaran tersebut.

Selain guru, jenis metode yang diterapkan dalam pembelajaran juga ikut berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan

²⁵ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.1.
https://books.google.co.id/books?id=ZdfWa6QjVivC&pg=PA1&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pembelajaran%20adalah&f=false diakses tanggal 19 Februari 2016.

suatu metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, ketrampilan dan kekreatifan guru juga akan mempengaruhi keefektifan penggunaan metode tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa arab terutama dalam ketrampilan menulis huruf arab, tentunya selain guru, metode juga berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah terutama dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf arab, ustadz/ustadzah menggunakan metode imla, yaitu suatu cara pembelajaran dengan menulis dan melafalkan huruf secara baik dan benar. Dengan metode ini, setelah santri dapat membaca kemudian mereka akan dapat menulis huruf arab secara baik dan benar, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran akan tercapai.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lodico, Spaulding, Voegtle dalam bukunya Emzir menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang disebut juga penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu

seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam seting pendidikan.²⁶

Pendekatan ini digunakan karena peneliti akan menggali, mengumpulkan dan menganalisis data tentang implementasi metode imla dalam pembelajaran di madrasah diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran di madrasah diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor.

b. Jenis penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bentuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁷

Dengan penelitian ini peneliti dapat mencari dan menggali informasi yang detil dari objek dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan didukung kajian membaca berbagai sumber kepustakaan sebagai penunjang secara teoritis untuk penelitian tentang Implementasi Metode Imla dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor.

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.4 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014), hlm. 2.

²⁷ Samiaji Sarosa, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitataif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.²⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu santri kelas I dan ustadzah kelas I di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung yang membahas mengenai buku-buku, rekaman gambar atau foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.²⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, buku-buku, dokumen-dokumen, arsip yang relevan yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dan didukung dengan kajian membaca berbagai sumber kepustakaan. Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

²⁸ Lexy J. Moelgeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 235.

a. Observasi

Dalam bukunya Sugiyono, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁰

Dalam penelitian ini penulis meninjau secara langsung ke tempat penelitian. Dengan melakukan observasi, akan mendapatkan gambaran secara langsung mengenai tempat penelitian serta kondisinya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi umum Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor, data tentang implementasi metode imla di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor serta data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.³¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi metode imla di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor dan data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong. Dalam penelitian ini, peneliti berhadapan secara langsung dengan informan, yang dapat dijadikan sebagai informan yaitu siswa kelas I, ustadzah kelas I, dan Kepala Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dihasilkan dari setiap bahan tertulis berbentuk data-data dan foto serta hasil rekaman wawancara.³² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumen dan data-data yang tertulis, terutama data dan dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor.

³¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 136.

³²Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 32.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan unruk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.³³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, dalam model ini ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.³⁴

Dalam tahapan ini, peneliti meperoleh data yang masih mentah baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Peneliti mereduksi data mengenai implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.

2) Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefenisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

³³ Emzir, *Op. Cit.*, hlm. 85.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 129.

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengolahan data mentah yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian data tersebut dikelompokkan. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan masalah yang diteliti yaitu mengenai implementasi metode imla dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode imla di madrasah diniyah Hikamussalafiyah.

3) Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.³⁵

Setelah data direduksi dan diolah kemudian dari proses tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian ini. Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 129-133.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dan menarik suatu kesimpulan, maka penulis akan menyusun skripsi ini kedalam lima Bab, yang antara satu Bab dengan Bab lainnya saling berkaitan dan Bab-bab terdiri dari berbagai sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan, yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Metode Imla dan Pembelajaran Madrasah Diniyah. Pertama, metode imla mencakup: pengertian, urgensitas, tujuan, syarat-syarat, macam-macam, kelebihan dan kekurangan serta langkah-langkah metode Imla. Kedua, pembelajaran madrasah diniyah mencakup: pengertian, fungsi madrasah diniyah, metode pembelajaran madrasah diniyah, jenjang pendidikan madrasah diniyah, dasar dan tujuan institusional madrasah diniyah, kurikulum madrasah diniyah, struktur organisasi madrasah diniyah, dan ketenagaan madrasah diniyah. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, mencakup: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Bab III Implementasi Metode Imla dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah. Pertama, gambaran umum Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, yang meliputi: sejarah, letak geografis, visi dan misi, tujuan, sturktur organisasi, sarana dan prasarana, serta keadaan ustadz/ustadzah dan santri. Kedua, gambaran umum pembelajaran di kelas

I, meliputi: keadaan ustadzah dan santri kelas I, mata pelajaran kelas I, metode pembelajaran, media pembelajaran dan keadaan ruang kelas. Ketiga, data tentang implementasi metode Imla di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah. Keempat, data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah.

Bab IV Analisis Implementasi Metode Imla dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor. Pertama, analisis tentang implementasi metode imla di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor. Kedua, analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis peneliti, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode Imla dalam pembelajaran di madrasah diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong Kabupaten Pekalongan

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah ada 5 mata pelajaran yang pelaksanaannya menggunakan metode Imla, yaitu: Tahaji, Al Qur'an, Bahasa Arab, Imla dan Kaligrafi. Dari kelima matapelajaran di kelas I tersebut yang menggunakan Imla *manqul* (imla menyalin) ada empat mata pelajaran yaitu: Tahaji, Al Qur'an, Bahasa Arab dan Kaligrafi, dan hanya satu matapelajaran yang menggunakan Imla *ghairu al-mandhur/masmu'* (imla menyimak) yaitu matapelajaran Imla.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode imla dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong Kabupaten Pekalongan
 - a. Faktor pendukung diantaranya yaitu:
 - 1) Motivasi dan keuletan ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran
 - 2) Suara yang keras dan jelas dari ustadzah dalam mendiktekan beberapa kata kepada santri.
 - 3) Minat santri dalam mengikuti pembelajaran dengan metode imla
 - b. Faktor penghambat diantaranya yaitu:
 - 1) Lingkungan kelas yang kurang kondusif yaitu banyaknya santri dari kelas lain yang selalu bermain di kelas yang sedang diajar.
 - 2) Kemampuan inetelegensi santri yang berbeda
 - 3) Tingkat konsentrasi santri yang beragam.

B. Saran

1. Kepada ustadzah untuk dapat lebih memahami keragaman santri, agar potensi dalam diri santri dapat berkembang dengan baik. Seorang ustadzah juga hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan mampu menerapkan metode imla dengan baik dengan tidak hanya berpusat pada dirinya namun juga dapat ikut melibatkan santri dalam

pembelajaran, sehingga santri menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina. 2008. "Pembelajaran Berbasis Fitrah." Jakarta: Balai Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=ZdfWa6QjViwC&pg=PA1&dq=pembelajaran+adalah&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pembelajaran%20adalah&f=false diakses tanggal 19 Februari 2016.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. 2015. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: media dan metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2013. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an dan Hadits Madrasah Diniyah Ula untuk Kelas I*. Jakarta: Listafariska.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren/Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam departemen Agama RI. 2005. *Aqidah Akhlak Kelas I*.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren/Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam departemen Agama RI. 2005. *Fiqih/Ibadah Kelas I*.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondokpesantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 2005. *Bahasa Arab Kelas I*.

- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Peganagan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, .
- Fadjar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia.
- Faizah Nur. 2015. *Implementasi Metode Imla Untuk Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Negeri Seyegan*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (digilib UIN Sunan Kalijaga) diakses pada tanggal, 30 Desember 2015 pukul 11:37.
- Galba, Sindu. 1995. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- H.A.R. Tilaar. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. 2002. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://udhiexz.wordpress.com/tag/metode-imla-dikte/> diposting tanggal 02 April 2010 diakses pada tanggal 30 Desember 2015.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* . Bandung: Humaniora.
- Khasanah, Khafidhotul. 2015. *Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di MI Walisongo Logandeng Karangdadap Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan. 2015.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksum. 1999. *Madrasah; Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. 2014. *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjiah, Ma'rifatul. 2009. *Imla, Teori dan Terapan*. Malang: UIN Malang Press.

- Naim, Mukmin. 2016. "Gambaran Umum Madrasah Diniyah Hikamussaliyah". Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, 23 Agustus 2016.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abudin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nawawi, Hadawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Idatul Fitri, Anisa. 2016. "Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran Di Kelas I". Wawancara dengan guru kelas I Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, 01 Oktober 2016.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Isla*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitataif*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tasaroh. 2016. "Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran Di Kelas I". Wawancara dengan guru kelas I Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, 07 Agustus 2016.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jogjakarta: Media Wacana Press.
- UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung.
- Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Teras.
- Wahab Fzh, Rochidin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Tayar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati tentang pembelajaran di kelas 1
2. Mengamati tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 1
3. Mengamati tentang pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran di kelas 1
4. Mengamati tentang keadaan kelas dan sekitarnya
5. Mengamati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran di kelas 1

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah

Tanggal : 30 April 2016

Waktu : Tersebut di Bawah

Hari sabtu pukul 15.50 WIB peneliti tiba di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah untuk menobservasi kegiatan pembelajaran yang berjalan di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, setelah tiba disana sudah banyak siswa yang sudah berangkat namun kebanyakan belum masuk kedalam kelas karena jam masuk nya yaitu jam 16.00 WIB, setelah menunggu sebentar pada pukul 16.00 bel dibunyikan oleh kepala sekolah dan siswa secara otomatis berbaris di gedung 2 dengan barisan siswa laki-laki di depan dan siswa perempuan di belakang. Setelah siswa berbaris kemudian K.H. Mukmin Naim selaku kepala madrasah memimpin do'a bersama, namun sebelum da'a bersama kepala sekolah terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswanya. Siswa berdo'a dengan menirukan apa yang dibaca oleh kepala madrasah. Setelah selesai berdo'a siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing.

Peneliti kemudian langsung masuk ke kelas 1 untuk meneliti kegiatan pembelajaran di kelas 1. Kegiatan yang berlangsung dalam kelas 1 yaitu, guru masuk kelas kemudian guru mengucapkan salam, setelah itu siswa berdoa bersama-sama. Sebelum memulai materi pelajaran siswa membaca juz Amma secara bersama-sama, surat yang dibaca adalah surat-surat pendek.

Kegiatan selanjutnya yaitu masuk ke materi pelajaran. Pada waktu itu hari sabtu jadwal pelajarannya adalah Al-Qur'an Hadits. Sebelum masuk ke materi terlebih dahulu guru mengulas materi yang telah dibahas pada minggu lalu kemudian langsung menyampaikan materi pada hari itu. Guru menuliskan materi pada waktu itu yaitu menuliskan surat An Nasr di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku tulis masing-masing. Sembari menunggu siswa selesai menulis guru memanggil satu persatu siswa untuk membaca Qiroati dihadapannya yang kemudian diberikan penilaian. Setelah selesai menulis, guru menyuruh siswa untuk membaca surat An Nasr tersebut bersama-sama, setelah selesai kemudian guru menjelaskan hal-hal mengenai Surat An Nasr.

Waktu menunjukkan jam 17.20 menandakan waktu pembelajaran telah usai. Guru segera menyiapkan siswa untuk berkemas-kemas dan bersiap-siap untuk pulang. Setelah semua bersiap guru menyiapkan untuk doa bersama, setelah selesai gurur mengucapkan salam dan siswa satu-persatu bersalaman dengan guru.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah

Tanggal : 1 Mei 2016

Waktu : Tersebut di Bawah

Hari Minggu pukul 15.55 WIB peneliti tiba di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berjalan di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, seperti hari kemarin setelah menunggu sebentar pada pukul 16.00 bel dibunyikan oleh kepala sekolah dan siswa secara otomatis berbaris di gedung 2 dengan barisan siswa laki-laki di depan dan siswa perempuan di belakang. Setelah siswa berbaris kemudian K.H. Mukmin Naim selaku kepala madrasah memimpin do'a bersama, namun sebelum da'a bersama kepala sekolah terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswanya mengenai kebersihan dan yang lainnya. Siswa berdo'a dengan menirukan apa yang dibaca oleh kepala madrasah. Setelah selesai berdo'a siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing.

Peneliti kemudian langsung masuk ke kelas 1. Seperti biasanya, guru masuk kelas kemudian guru mengucapkan salam, setelah itu siswa berdoa bersama-sama. Sebelum memulai materi pelajaran siswa membaca juz Amma secara-sama, surat yang dibaca adalah surat-surat pendek berdasarkan apa yang disuruh guru.

Pada hari itu jadwal mata pelajaran di kelas 1 adalah Bahasa Arab dan Khot. Mata pelajaran yang pertama yaitu Bahasa Arab, seperti biasa guru mengulas materi yang telah lalu kemudian memberikan sedikit keterangan mengenai materi yang akan dibahas pada waktu itu. Guru langsung menuliskan materi pelajaran di papan tulis dan siswa menyalinnya di papan tulis masing-masing. Materi yang disampaikan pada waktu itu yaitu: kata tunjuk dan kata ganti setelah selesai menulis materi guru menjelaskan mengenai materi tersebut serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang paham dan kemudian guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan juga sebagai evaluasi harian.

Setelah 40 menit mata pelajaran diganti dengan mata pelajaran Khot. Pada mata pelajaran ini, guru menuliskan kutipan ayat dari salah satu surat di Al Qur'an di papan tulis

dengan gaya tulisan yang indah yaitu dengan menggunakan gaya penulisan khot Naskhi, agar kemudian ditirukan oleh siswanya disalin dibuku tulisnya masing-masing dengan gaya penulisan yang sama bahkan agar bisa lebih bagus dari apa yang ditulis guru di papan tulis. Setelah selesai guru langsung memberikan penilaian terhadap hasil dari apa yang ditulis siswa berdasarkan keindahan tulisan. Contohnya seperti ini:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ وَالْعَصْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”

. Waktu menunjukkan jam 17.20 menandakan waktu pembelajaran telah usai. Guru segera menyiapkan siswa untuk berkemas-kemas dan bersiap-siap untuk pulang. Setelah semua bersiap guru menyiapkan untuk doa bersama, setelah selesai guru mengucapkan salam dan siswa satu-persatu bersalaman dengan guru.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah

Tanggal : 2 Mei 2016

Waktu : Tersebut di Bawah

Hari Senin pukul 15.50 WIB peneliti tiba di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berjalan di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah, seperti hari kemarin setelah menunggu sebentar pada pukul 16.00 bel dibunyikan oleh kepala sekolah dan siswa secara otomatis berbaris di gedung 2 dengan barisan siswa laki-laki di depan dan siswa perempuan di belakang. Setelah siswa berbaris kemudian K.H. Mukmin Naim selaku kepala madrasah memimpin do'a bersama, namun sebelum da'a bersama kepala sekolah terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswanya mnegnai kebersihan dan yang lainnya. Siswa berdo'a dengan menirukan apa yang dibaca oleh kepala madrasah. Setelah selesai berdo'a siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing.

Peneliti kemudian langsung masuk ke kelas 1. Seperti biasanya, guru masuk kelas kemudian guru mengucapkan salam, setelah itu siswa berdo'a bersama-sama. Sebelum memulai materi pelajaran siswa membaca juz Amma secara-sama, surat yang dibaca adalah surat-surat pendek berdasarkan apa yang disuruh guru.

Pada hari itu jadwal mata pelajaran di kelas 1 adalah Imla dan Tahaji. Pada mata pelajaran pertama yaitu imla, pelajaran ini lain dari mata pelajaran biasanya yang gurur hanya menuliskan di papan tulis, namun untuk pelajaran ini guru mendiktekan kemudian siswa langsung menuliskannya di buku tulis masing-masing. Sebelum mendiktekan guru terlebih dahulu memberikan materi yang dipelajari dengan menjelaskan dan memberi contoh sehingga siswa menjadi paham. Kemudian guru langsung mendiktekan beberapa kata yang berkaitan dengan materi tersebut. Selanjutnya hasil dari tulisan siswa langsung dikoreksi oleh guru sehingga guru dapat mengetahui mana siswa yang belum paham. Contoh materi pelajaran Imla yaitu:

كَرِيمٌ

صَامِعُونَ

رَاسِفُوِي

هَادِمُوَع

عَالِمُوَدَّ

دَهْبُوَفَا

نَجِيْبِيَّة

كَفِيْرُوَمَّ

يَدِيْم

قَلِيْبُوِي

جَمِيْل

Setelah selesai 20 menit kemudian guru melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya yaitu pelajaran Tahaji. Dalam mata pelajaran ini materinya tidak jauh dari materi yang telah diberikan sebelumnya pada mata pelajaran Imla, yaitu mengenai Mad, sehingga guru hanya menuliskan beberapa soal untuk mengevaluasi apakah siswa telah benar-benar paham mengenai materi tersebut. Namun dalam mata pelajaran Tahaji ini diajarkan untuk dapat menyambung dan memisah huruf Arab selain itu juga dapat menyalin huruf Arab kedalam huruf latin dan sebaliknya. Contoh materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

DIPISAH

يَ ذُ خ ل و ن = ...

سَ يَ جَ ز و ن = ...

قَ رِ يَ بَ و ن = ...

جَ أ و مَ كَ م = ...

خَ لَ يَ دِ يَ ن = ...

DISAMBUNG

تُكْرِمُونَ

مُعْمِنِينَ

سَتَكْذِبُونَ

خَاطِئِينَ

يَكْرَهُونَ عِوَجًا

Materi telah selesai dan jam menunjukkan waktu pembelajaran telah usai. Guru segera menyiapkan siswa untuk berkemas-kemas dan bersiap-siap untuk pulang. Setelah semua bersiap guru menyiapkan untuk doa bersama, setelah selesai guru mengucapkan salam dan siswa satu-persatu bersalaman dengan guru.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah diniyah ini?
2. Apa tujuan didirikannya madrasah ini?
3. Apa visi dan misi madrasah diniyah ini?
4. Bagaimana pembelajaran yang berlangsung di madrasah diniyah ini?

Pedoman wawancara dengan guru kelas 1:

1. Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1?
2. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas 1?
3. Mata pelajaran apa sajakah yang menggunakan metode imla?
4. Kenapa hanya mata pelajaran tersebut yang menggunakan metode imla ?
5. Bagaimana metode imla yang diterapkan dalam setiap mata pelajarannya?
6. Apakah tujuan metode imla?
7. Apakah dengan metode imla siswa dapat menulis dengan baik dan benar terutama dalam penulisan huruf Arab?
8. Apa manfaat dari metode imla?
9. Apakah dalam menyajikan materi sudah ada rencana terlebih dahulu?
10. Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 1?
11. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode imla?
12. Bagaimanakah respon siswa dengan penerapan metode imla dalam pembelajaran?
13. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode imla ini ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Subjek : Ustadzah Tasaroh, S.Pd.I (Guru Kelas 1)

Tanggal : 07 Agustus 2016

Pukul : 19.30 - Selesai

Tempat : Rumah Ustadzah Tasaroh

Keterangan : P = Peneliti

S = Subjek

P	Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1?
S	Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 pertama diawali dengan do'a bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membaca juz amma bareng-bareng, setelah itu biasanya guru menyuruh siswa untuk menyiapkan pelajaran yang kemarin mengulas kembali terus menerangkan yang sudah pernah dibahas terus langsung ke materi pelajaran.
S	Untuk tujuan pembelajarannya sendiri secara umum di kelas 1 itu seperti apa bu?
P	Sebenarnya tujuan itu kan tergantung pada mata pelajarannya masing-masing ya, namun untuk secara umumnya, tujuan pembelajaran di kelas satu itu masih mendasar karena merupakan kelas paling awal, sehingga hanya berorientasi mengenalkan dan mengajarkan yang dasar-dasar saja seperti agar siswa dapat membaca dan menulis huruf Arab maupun salinannya secara baik dan benar, karena itu yang akan menjadi bekal untuk naik kejenjang kelas berikutnya. Kemudian agar siswa mampu menghafal surat-surat pendek beserta artinya. Dan juga siswa dapat mengetahui hukum-hukum Islam secara mendasar dan sejarahnya.
P	Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas 1?
S	Tentunya ada banyak metode yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas I diantaranya yaitu ada metode ceramah, tanya jawab, hafalan, imla

	atau dikte, ganjaran dan hukuman, dan resitasi.
P	Mata pelajaran apa sajakah yang menggunakan metode imla?
S	Biasanya mata pelajaran yang menggunakan imla itu diantaranya ada Tahaji, Bahasa Arab, Al Qur'an dan mata pelajaran Imla itu sendiri.
P	Kenapa hanya mata pelajaran tersebut yang menggunakan metode imla?
	Karena pada mata pelajaran tersebut kebanyakan materinya menggunakan tulisan huruf Arab mb.
P	Bagaimana metode imla yang diterapkan dalam setiap mata pelajarannya?
S	<p>Pada mata pelajaran Tahaji biasanya guru terlebih dahulu menuliskan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut kemudian siswa ikut menulisnya di buku tulis, misalkan materi mad, setelah selesai menulis guru menerangkan dan setelah itu guru menuliskan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa kemudian di kumpulkan.</p> <p>Dalam mata pelajaran Bahasa Arab tidak jauh beda dengan Tahaji, yaitu dengan guru menuliskan di papan tulis, kemudian siswa menyalinnya di buku tulis. Sama halnya dengan mata pelajaran Al Qur'an juga seperti itu.</p> <p>Dalam mata pelajaran imla sendiri pelaksanaannya pembelajarannya yaitu dengan guru membacakan beberapa kata dengan huruf hijaiyah kemudian siswa menulisnya di buku tuli masing-masing.</p>
P	Apakah tujuan metode imla?
S	Untuk tujuan dari pelaksanaan metode imla yaitu agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar baik dengan meniru apa yang dituliskan oleh guru maupun dari yang diucapkan oleh guru terutama dalam penulisan huruf Arab, sehingga ketika tulisannya sudah benar maka dalam pembacaannya pun tidak akan keliru, seperti itu. Selain itu juga agar melatih indera pendengaran dan ketrampilan untuk menulis indah bagi siswa.
P	Apakah dengan metode imla siswa dapat menulis dengan baik dan benar terutama dalam penulisan huruf Arab?
S	Dengan metode imla siswa pastinya ada peningkatan dalam melakukan penulisan huruf Arab, meskipun tidak seketika itu juga siswa langsung bisa

	mampu untuk menuliskan huruf Arab secara baik dan benar, namun melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode imla itu sendiri, akan ada peningkatan sedikit demi sedikit.
P	Apa manfaat dari metode imla?
S	Menurut saya manfaat dari metode imla itu salah satunya meningkatkan daya fokus dan pendengaran siswa itu sendiri, misalnya guru sedang menerangkan tentang huruf hijaiyah bunyi “ba” seperti itu kan? Terus siswa mendengarkan, kalau siswa yang kurang pendengarannya kan pasti tidak dapat menulis huruf ba itu sendiri, sedangkan pembelajaran dengan metode imla itu dapat meningkatkan daya fokus dan pendengaran siswa.
P	Apakah dalam menyajikan materi sudah ada rencana terlebih dahulu?
S	Sebelum pelajaran guru biasanya menyediakan rencana pembelajaran dengan melihat buku paket yang telah disediakan, untuk pelajaran imla itu sendiri biasanya guru itu mencatat materi yang akan disampaikan kepada siswanya nanti.
P	Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 1?
S	Untuk sumber belajar yang digunakan adalah buku paket yang telah disediakan madrasah yaitu buku paket dari kemenag namun ada juga yang tidak menggunakan buku paket tapi menggunakan jilid yang disesuaikan dengan kelasnya seperti dalam mata pelajaran Tahaji dan Imla.
P	Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode imla?
S	Faktor yang mendukung diantaranya yaitu motivasi keuletan guru dalam mengajar, selain itu juga biasanya terletak pada keadaan kondusif kelas dan kelantangan suara. Sedangkan pada faktor penghambat itu biasanya terletak pada banyaknya siswa dari kelas lain yang selalu bermain di kelas yang sedang diajarkan, itu biasanya malah meributi atau mengganggu siswa yang lain, jadi susah untuk konsentrasi.
P	Bagaimanakah respon siswa dengan penerapan metode imla dalam pembelajaran?

S	Dalam pembelajaran dengan metode imla ini bisa dikatakan respn siswa itu cukup baik, itu terbukti dengan ketenangan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode imla.
P	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode imla ini ?
S	Evaluasi yang dilaksanakan dengan mengadakan latihan-latihan pada setiap pertemuannya, ada juga setiap pada akhir pelajaran kita mengadakan evaluasi dengan mengadakan latihan-latihan kecil seperti memberi soal, seperti itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subjek : Ustadzah Anisa Nur Idatul Fitri (Guru Kelas 1)

Tanggal : 01 Oktober 2016

Pukul : 20.00 - Selesai

Tempat : Rumah Ustadzah Anisa

Keterangan : P = Peneliti

S = Subjek

P	Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1?
S	Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas I seperti biasa guru masuk kemudian mengucapkan salam, setelah itu guru menyiapkan siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian setelah itu siswa membaca juz amma bersama-sama, setiap siswa disini diwajibkan untuk membawa juz amma, dan sisetiap kelas ada kesepakatan bagi yang tidak membaw juz amma kan mendapatkan sanksi sebagaimana kesepakatan di seiap kelas, seperti berdiri di depan kelas sampai pembacaan juz ammanya selesai. Kemudian setelah selesai membaca juz amma guru mengulas kebal materi yang telah lalu kemudian langsung masuk materi pelajaran pada hari itu.
S	Untuk tujuan pembelajarannya sendiri secara umum dikelas 1 itu seperti apa bu?
P	Untuk tujuan pembelajaran di kelas satu karena kelasnya masih awal jadi tujuannya terfokus pada membaca dan menulis huruf hijaiyah namun tidak hanya sekedar bisa membaca dan menulis saja akan tetapi siswa dapat menulis dan membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul hurufnya meskipun belum ada pelajaran tajwid secara khusus, tapi di kelas I ini kan sudah ada mata pelajaran Al Qur'an, tahaji dan lainnya sehingga siswa dapat mengetahui cara membaca dan

	menulis dengan baik.
P	Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas 1?
S	Karena jumlah siswa nya masih sedikit hanya 20 an pas kemarin 17 kita masih menggunakan metode klaiskal seperti biasa guru menerangkan kemudian siswa mendengarkan dengan seksama aau nggak ya kita tanya jawab di akhir pembelajaran. Selain itu ada juga dengan cara mendiktekan atau imla itu, kemudian juga ganjaran dan hukuman.
P	Mata pelajaran apa sajakah yang menggunakan metode imla?
S	Kalau metode imla itu pasti tahaji, tahaji itu termasuk menggandeng, memisah kemudian Al Qur'an, Bahasa Arab.
P	Kenapa hanya mata pelajaran tersebut yang menggunakan metode imla?
	Karena pelajaran-pelajaran itu terkait dua bahasa, ada dua pengenalan huruf yaitu huruf hijaiyah dan huruf indonesia, penyalinan ke huruf indonesia kemudian kalau bahasa arab itu kan mislanya "daftarun" kan artinya buku berartikan ada dua bahasa yang harus dipelajari la itu kita menggunakan metode tersebut karena ya memang harus untuk memahami dua bahasa tersebut.
P	Bagaimana metode imla yang diterapkan dalam setiap mata pelajarannya?
S	Dalam setiap mata pelajarannya itu penerapannya berbeda-beda kalau untuk mata pelajaran imla sendiri kebanyakan guru itu mengucapkan satu kata kemudian anak itu menulis, kemudian untuk pelajaran tahaji itu biasanya guru menulis di papan tulis kadang siswa itu disuruh untuk memisah atau nggak mengganti kedalam bahasa indonesia. Kemudian untuk Al qur'an sama seperti tahaji guru juga menuliskan di papan tulis menuliskan satu ayat kemudian siswa disuruh untuk mengartikan ayat tersebut misal Al Ikhlas siswa disuruh untuk mengartikan secara keseluruhan bukan perkata. kemudian untuk pelajaran bahasa arab sama guru menuliskan di papan tulis kemudian siswa menuliskan artinya seperti itu.
P	Apakah tujuan metode imla?

S	Tujuannya yang pertama pasti satu suaya siswa itu lebih paham lebih mengenal huruf hijaiyah melalui makharijul hurufnya, kemudian yang kedua memberikan pelajaran pada siswa untuk lebih fokus di dalam kelas.
P	Apakah dengan metode imla siswa dapat menulis dengan baik dan benar terutama dalam penulisan huruf Arab?
S	Ya pasti metode ini sangat membantu karena paling tidak siswa itu dapat secara langsung membedakan, misalkan kita membaca huruf <i>sa</i> sama <i>tsa</i> itu pastikan berbeda itu anak akan lebih paham ketika kita baca <i>tsa</i> itu berarti yang titik tiga kalau <i>sa</i> berarti yang biasa bukan titik tiga , itu pasti akan melatih pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah dan juga elatih pembacannya yaitu makharijul hurufnya.
P	Apa manfaat dari metode imla?
S	Manfaatnya yang jelas ya seperti tadi seperti tujuannya manfaatnya artinya dengan metode imla siswa itu dapat lebih fokus di dalam kelas.kemuidan dapat lebih bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik
P	Apakah dalam menyajikan materi sudah ada rencana terlebih dahulu?
S	Jelas itu pasti ada rencana, karena kalau di kelas I sudah ada buku-buku panduan untuk mrngajar ada tujuan, misalkan utnuK pelajaran bahasa arab itu kan materi kelas satu berarti kan mengenal kata benda seperti buku kemudian pensil dan lain sebagainya, alat-lat belajar lah. La itu kita fokus pada tujuan tersebut kita juga mempersiapkan materi sesuai dengan tujuan yang akan kita capai , kalau kita akan mengajarkan tentang bahasa arab tentang peralatan sekolah berarti kita harus menyiapkan merangkum materi tentang bahasa arab-bahasa arab ari peralatan tersebut, kemudian kita mencatatkannya dan kita latih siswa untuk bisa memahami masing-masing kata
P	Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 1?
S	Kalau di kelas satu sudah ada buku paket yang sudah disediakan oleh madrasah buku paket dari kemenag, namun ada juga yang kita cari sendiri , misal kalau pelajaran tarikh kita cari sumber referensi lain karena kan itu

	<p>kadang ada buku yang menceritakan kisah Nabi tapi kan kurang lengkap seperti nama dan lain sebagainya la itu kita dari guru mencari sumber-sumber lain selain dari buku paket yang sudah disediakan. Kalau untuk mata pelajaran tahaji dan imla kita pastinya bagi guru mempunyai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kemudian dari dasar tersebut ustadzah akan mencari materi sendiri bagaimana agar kompetensi-komptensi tersebut dapat tercapai.</p>
P	<p>Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode imla?</p>
S	<p>Faktor pendukung jelas harus ada refernsinya. Kalau kondisi nya tenang akan mendukung karena kan terutama untuk materi imla sendiri itu kan kita harus mengeluarkan suara yang cukup keras. Kalau seandainya kondisi kelas kurang kondusif tidak akan tenang kalau kondisinya tenang itu akan sangat membantu. Namun untuk kondisi kelas I seringnya gaduh, ya maklum karena setiap kelas kan pasti ada siswa yang agak cerewet la itu kadang kan tergantung gurunya kalau gurunya itu mampu mengendalikan siswa tersebut pasti InsyaAllah kondisinya tenang, tapi kalau kadang anak kan yang gak takut sama ustadzahnya ya tetap saja gaduh. itu faktor penghambatnya, teman-teman yang lain juga kan ikut terganggu dengan salah satu snsk yang ribut.</p>
P	<p>Bagaimanakah respon siswa dengan penerapan metode imla dalam pembelajaran?</p>
S	<p>Kalau selama ini menurut saya cukup baik respon siswa terhadap metode imla bahkan untuk pelajaran imla sendiri banyak yang suka karena kan juga waktu yang digunakan imla itu sedikit pembelajarannya la anak-anak itu akan lebih suka tapi kadang kita harus berinovasi dalam menggunakan metode imla tersebut karena kalau tidak akan membuat siswa itu bosan.</p>
P	<p>Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode imla ini ?</p>
S	<p>Untuk evaluasi pastinya kita menggunakan ulangan harian, kemudian juga</p>

ulangan UTS kemudian ada juga ulangan akhir semester kemudian kita juga melihat latihan-latihan harian yang paling banyak kita gunakan untuk evaluasi karena dari ulangan harian itu kita akan lebih jelas melihat kesungguhan masing-masing anak karena ada yang ribut sendiri pasti akan mempengaruhi dengan nilainya sementara kalau ujian akhir semester itu kadang tidak terlihat anak yang nyontek atau nggak nya karena kan ada banyak anak gabungan seperti itu la kita biasanya lebih kepada latihan-latihan hariannya saja yang kita fokuskan. Selain itu juga kita menggunakan latihan seperti hafalan terutama untuk bahas arab, ketika kita menyebutkan sebuah kata kemudian anak menjawab artinya itu kan juga masuk evaluasi dalam metode imla.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subjek : K.H. Mukmin Naim, S.Pd.I

Tanggal : 23 Agustus 2016

Pukul : 19.30 - Selesai

Tempat : Rumah K.H. Mukmin Naim,

Keterangan : P = Peneliti

S = Subjek

P	Bagaimana sejarah berdirinya madrasah diniyah ini?
S	Sejarah nya itu dahulu saya hanya mengajar ngaji setiap sore di Musholla samping rumah , lama-lama kok muridnya tambah banyak, kebanyakan masyarakat mempercayakan pendidikan agamanya disini karena pada waktu itu pendidikan agama di desa ini masih minim. Dari sini masyarakat dengan swadaya mendirikan madrasah diniyah ini yaitu pada tanggal 5 September tahun 1994 namun sebelum berdiri madrasah telah berdiri terlebih dahulu yaitu yayasan Al Hikamus Salafiyah yang bergerak dalam sosial keagamaan , yang kemudian seiringan dengan kemajuan zaman dalam yayasan Al Hikamus Salafiyah dibentuk juga lembaga kopersi simpan pinjam dan juga dibentuk lembaga TPQ belum lama ini sekitar tahun 1999 yang di kepalai Istri saya sendiri yaitu Hj. Maemanah
P	Apa tujuan didirikannya madrasah ini?
S	Tujuannya yaitu: Mendidik anak agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt Mendidik anak agar berbakti dan patuh kepada kedua orang tuanya. Mendidik anak agar berakhlak mulia kepada sesama. Mendidik anak agar dapat membaca dan menulis Al Qur'an secara tepat dan benar.
P	Apa visi dan misi madrasah diniyah ini?
S	Visi: Manusia Cerdas Dan Berkwalitas, Shalih Dan Shalihah Serta Berakhlaku Karimah.Untuk mencapai visi tersebut diperlukan beberapa misi yang dapat mendukung tercapainya visi tersebut, diantaranya yaitu: Misi:

	<p>Mengupayakan Pendidikan Berbasis Al Qur'an</p> <p>Membudayakan Anak Didik Pada Imtaq Dan Berakhlaqul Karimah</p> <p>Menciptakan, Mewujudkan Anak Didik Yang Shalih/Shalihah</p> <p>Mengembangkan Sikap Aktif Kreatif Di Lingkungan Tempat Belajar</p> <p>Meningkatkan Peran Serta Masyarakat</p>
P	Bagaimana pembelajaran yang berlangsung di madrasah diniyah ini?
S	<p>Pembelajaran yang berlangsung di madrasah diniyah disini yaitu sebelum masuk kelas siswa berdoa bersama dulu di teras kelas, kemudian setelah itu siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing, dan di dalam ke kelas sebelum mulai pelajaran siswa terlebih dahulu membaca Al Qur'an bersama-sama untuk kelas 2 samapi kelas 4 membaca Al Qur'an sedangkan kelas I membaca juz Amma karena masih tingkat awal. oh ya, disini setiap hari ahad ada solat ashar berjamaah sebelum jam 16.00, kegiatan ini dipandu oleh beberapa guru yang telah terjadwal, kegiatan seperti ini bertujuan untuk melatih siswa yang masih kecil untuk melaksanakan soalt terutama dalam soalt berjamaah. selain itu setiap hari sabtu kita juga mengadakan kegiatan infaq disini siswa diberikan pelajaran untuk menyisihkan sedikit uangnya untuk diamalkan dan dibagi. Kegiatan pembelajaran disini berlangsung dari jam 16.00 sampai 17.20 WIB</p>

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mendokumentasikan tentang profil madrasah, yaitu meliputi:
 - Letak geografis madrasah
 - Visi dan misi madrasah
 - Tujuan madrasah
 - Struktur organisasi
 - Sarana dan prasarana
 - Keadaan guru dan siswa
2. Mendokumentasikan tentang materi mata pelajaran kelas 1.

**DOKUMENTASI IMPLEMENTASI METODE IMLA DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS I**









KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/051/2016

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

H. Miftahul Huda, M.Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : INAROTUL IZZAH

NIM : 2021112095

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PENGARUH METODE IMLA' TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS
AL QUR'AN PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH AL HIKAMUS SALAFIYAH DESA
BABALAN LOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 19 Januari 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
MADRASAH DINIYAH HIKAMUSSALAFIYAH
BABALAN LOR BOJONG PEKALONGAN**

Alamat : Desa Babalan Lor Rt/Rw 15/04 Kec. Bojong Kab. Pekalongan ☒
51156

SURAT KETERANGAN

No. II / MHS / X / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong Pekalongan, menerangkan bahwa:

Nama : INAROTUL IZZAH

NIM : 2021112095

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Babalan Lor Bojong Pekalongan, mulai tanggal 30 April 2016 sampai 3 Oktober 2016 dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul : "Implementasi Metode Imla Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Hikamussalafiyah Bablan Lor Bojong Kec. Bojong Kab. Pekalongan".

Demikian surat keterangan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pekalongan, 12 Oktober 2016



Kepala Sekolah

K.H. Mukmin Naim, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : INAROTUL IZZAH

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 13 November 1993

Agama : Islam

Alamat : Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten
Pekalongan Rt. 03 Rw. III

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. MIS Karanganyar 01 | lulus tahun 2006 |
| 2. MTsS Hidayatul Athfal | lulus tahun 2009 |
| 3. MAS Simbang Kulon | lulus tahun 2012 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Syikhu (alm)

Agama : Islam

Alamat : Karanganyar Tirto Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Rokhati


Agama : Islam

Alamat : Karanganyar Tirto Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Oktober 2016

Yang Membuat


INAROTUL IZZAH
NIM. 2021112095